

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengertian transportasi berasal dari kata Latin, yaitu *transportare*, di mana *trans* berarti seberang atau sebelah lain dan *portare* berarti mengangkut atau membawa. Transportasi dapat didefinisikan sebagai usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan/atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya (Abdul 2006). Sektor transportasi berfungsi sebagai penghubung dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah. Penghubung dari daerah yang terisolir ke daerah yang lebih maju mengakibatkan saling keterbukaannya suatu daerah sehingga dapat melancarkan mobilitas masyarakat. Adapun angkutan umum juga berfungsi sebagai pemenuh permintaan akan pelayanan jasa transportasi dan sangat berguna apabila memiliki unjuk kerja yang baik.

Sistem transportasi meliputi beberapa aspek yang salah satunya adalah kondisi tata guna lahan. Kondisi ini berhubungan erat dengan aksesibilitas transportasi di wilayah tersebut, aksesibilitas sendiri akan dikatakan baik apabila masyarakat mudah dalam mencapai tempat tujuannya. Tata guna lahan Kabupaten Garut diperuntukan sebagai pemukiman, kesehatan, pendidikan, perdagangan, perkantoran, pertanian, hutan, industri, pariwisata, perkebunan, RTH, danau, sungai, dan simpul transportasi. Transportasi memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama di bidang industri, hal ini dikarenakan transportasi berhubungan langsung dengan kegiatan-kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

Kabupaten Garut adalah Kabupaten terbesar ketiga di Provinsi Jawa Barat, dari data Badan Pusat Statistik di Kabupaten Garut terdapat 2.622.400 jumlah penduduk dan 648.562 jumlah rumah tangga. Kepadatan penduduknya sendiri sebanyak 818 jiwa/km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk terpadat berada di kecamatan karangpawitan. Perekonomian Garut umumnya bertumpu pada sektor pertanian, peternakan, dan pariwisata, selain itu juga bertumpu pada sektor pertambangan seperti pasir Guntur yang memiliki kualitas cukup baik bagi bahan bangunan, industri, dan perdagangan. Banyaknya penduduk di Kabupaten Garut mengakibatkan tingginya kebutuhan akan lapangan pekerjaan guna menunjang pertumbuhan ekonomi salah satunya dalam bidang industri. Kawasan industri di Indonesia tersebar hampir di semua wilayah, pulau, kepulauan yang ada di negara ini. Kawasan-kawasan industri tersebut pada umumnya memiliki luas lahan, jumlah tenaga kerja, nilai produksi dan arus barang yang beragam (Pratama, Sulistio, and Wicaksono 2016)

Terdapat beberapa perusahaan yang bergerak di bidang industri yang berlokasi di jalan Raya Leles Dusun Karang Mekar Desa Ciburial. Di kecamatan ini terdapat 2 perusahaan besar yaitu PT. Chang Shin Reksa Jaya dan PT. Hoga Reksa Garmen, kedua perusahaan ini merupakan perusahaan besar yang ada di Kabupaten Garut. Terdapat 11.121 karyawan yang bekerja di PT. Chang Shin Reksa Jaya dan 12.076 karyawan yang bekerja di PT. Hoga Reksa Garmen. Banyaknya jumlah karyawan yang bekerja pada kedua perusahaan tersebut mengakibatkan sering terjadinya kemacetan di ruas jalan yang berada di Kecamatan Leles yaitu pada ruas Jalan Raya Leles.

Perjalanan akan meningkat terutama pada jam masuk kerja dan pulang kerja akibat dari adanya aktifitas para karyawan di Kawasan industri tersebut. Perjalanan yang dilakukan sebagian besar karyawan menggunakan moda sepeda motor. Salah satu faktor yang memengaruhi tingginya tingkat penggunaan sepeda motor adalah pelayanan angkutan umum saat ini belum mencapai Kawasan industri ini. Berdasarkan hasil analisis tim PKL Kabupaten

Garut Taruna/I PTDI-STTD Tahun 2022 menunjukkan bahwa persentase penggunaan moda sepeda motor dan mobil pribadi mencapai 73,1%. Pada perangkungan ruas jalan di Kabupaten Garut, jalan raya leles sendiri memiliki Volume jam puncak sebesar 2499,3 smp/jam dengan V/C ratio sebesar 0,85 dan kepadatannya sebesar 70,54 serta kecepatan rata-rata perjalanannya sebesar 25.48 km/jam. Untuk Kawasan industri ini belum tersedianya trayek untuk angkutan kota dan angkutan pedesaan. Hal ini menyebabkan tingginya tingkat penggunaan kendaraan pribadi oleh karyawan sehingga menimbulkan kemacetan di ruas jalan sekitar lokasi perindustrian tersebut. Permasalahan ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian terkait "**Perencanaan Angkutan Karyawan di Leles Kabupaten Garut**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Tingginya tingkat penggunaan kendaraan pribadi oleh karyawan.
2. Belum tersedianya angkutan umum yang melayani Kawasan industri tersebut.
3. Volume kendaraan yang meningkat pada jam masuk dan pulang kerja pada Kawasan industri tersebut.
4. V/C Ratio yang tinggi pada ruas jalan raya Leles yaitu 0,85

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Berapa jumlah demand angkutan karyawan pada perusahaan di Kawasan industri tersebut ?
2. Bagaimana kinerja operasional angkutan karyawan pada Kawasan industri tersebut?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan angkutan karyawan terhadap kinerja ruas jalan raya leles ?

## **1.4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk merencanakan pengoperasian angkutan karyawan di kawasan industri, tepatnya di Leles Kabupaten Garut.

Adapun tujuan dari penelitian perencanaan angkutan karyawan kawasan industri di Leles Kabupaten Garut adalah :

1. Menganalisis demand angkutan karyawan pada Kawasan industri.
2. Menganalisis kinerja operasional angkutan karyawan.
3. Menganalisis pengaruh penggunaan angkutan karyawan terhadap kinerja lalu lintas pada ruas jalan raya Leles.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini dan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu sekiranya di buat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan ini yaitu :

1. Penelitian ini membahas tentang perencanaan angkutan karyawan pada Kawasan perindustrian di Leles Kabupaten Garut
2. Penelitian ini dibatasi oleh karyawan yang bekerja pada Kawasan perindustrian di Leles Kabupaten Garut
3. Penelitian ini menentukan rute, armada yang akan digunakan, titik perhentian angkutan karyawan dan kinerja operasional angkutan karyawan.